

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pada 31 Desember 2019, Negara China melaporkan kasus *pneumonia* misterius yang tidak diketahui penyebabnya. Pada awalnya data *epidemiologi* menunjukkan 66% pasien berkaitan dengan pasar *seafood* yang berada di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada awal tahun 2020 tepatnya tanggal 7 Januari, China mengidentifikasi *pneumonia* yang tidak diketahui etiologinya sebagai jenis baru yaitu *Coronavirus* (Burhan *et al.*, 2020). Pada tanggal 11 Februari 2020, World Health Organization (WHO) menamai virus baru tersebut dengan *Severa Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) (Burhan *et al.*, 2020). Pandemi COVID-19 bukanlah kejadian luar biasa yang pertama kali terjadi. Burhan *et al.* (2020) Pada tahun 2002 penyakit *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) yang disebabkan oleh SARS-CoV dan tahun 2012 penyakit *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) disebabkan oleh *MERS-Coronavirus* (MERS-CoV) dengan jumlah total kasus sekitar 10.000 kasus (2000 kasus MERS dan 8000 kasus SARS). Tingkat kematian yang ditimbulkan akibat penyakit SARS sekitar 10% sedangkan penyakit MERS lebih tinggi yaitu sekitar 40% (Burhan *et al.*, 2020).

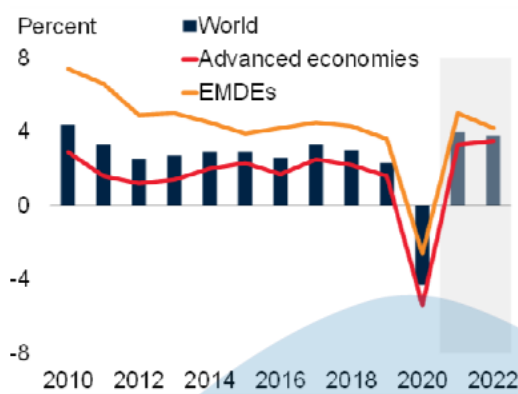
Pandemi COVID-19 menyebabkan ketakutan yang sangat besar bagi semua orang diseluruh dunia karena penyebaran virus yang terbilang sangat cepat. Virus corona ini juga menyebabkan ketakutan karena virus corona diketahui akan memperbanyak dirinya dan memakan atau menyerang bagian paru-paru maka orang yang terinfeksi dengan berat kemudian sembuh, namun paru-parunya tetap tidak utuh sehingga kemungkinan fungsi dari paru-paru akan terganggu dan menyebabkan hal yang sangat buruk yaitu kematian. Berdasarkan data pada bulan Maret 2021, terdapat 221 negara yang terinfeksi oleh virus corona, dengan jumlah kasus yang terus bertambah sampai lebih dari 90 juta orang, dengan jumlah kematian yang terus bertambah mencapai lebih dari 2 juta orang, dan yang sembuh dari virus ini sebanyak lebih dari 70 juta orang ([www.worldometers.info](http://www.worldometers.info)).

Pandemi COVID-19 berdampak terhadap perekonomian dunia dan pada setiap negara. Banyak sektor-sektor ekonomi yang terkena dampak dari pandemi COVID-19, salah satunya sektor keuangan. Salah satu alat ukur yang sering digunakan untuk menilai perkembangan atau pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah *Gross Domestic Product* (GDP). Dilihat dari data world bank pada gambar 1.1, hasil *real Gross Domestic Product* (GDP) pada penelitian ini menggunakan hasil GDP yang diperkirakan pada tahun 2020 yang dihitung menggunakan bobot harga pada tahun 2010 dan pasar nilai tukar, banyak negara dengan hasil GDP negatif. Dengan hasil GDP negatif menandakan kondisi perekonomian negara tersebut dalam keadaan yang tidak baik.

	2018	2019	2020e
<b>World</b>	<b>3.0</b>	<b>2.3</b>	<b>-4.3</b>
<b>Advanced economies</b>	<b>2.2</b>	<b>1.6</b>	<b>-5.4</b>
United States	3.0	2.2	-3.6
Euro area	1.9	1.3	-7.4
Japan	0.6	0.3	-5.3
<b>Emerging market and developing economies</b>	<b>4.3</b>	<b>3.6</b>	<b>-2.6</b>
EMDEs excluding China	3.2	2.3	-5.0
Commodity-exporting EMDEs	2.0	1.6	-4.8
Other EMDEs	5.7	4.8	-1.3
Other EMDEs excluding China	4.8	3.2	-5.3
<b>East Asia and Pacific</b>	<b>6.3</b>	<b>5.8</b>	<b>0.9</b>
China	6.6	6.1	2.0
Indonesia	5.2	5.0	-2.2
Thailand	4.1	2.4	-6.5
<b>Europe and Central Asia</b>	<b>3.4</b>	<b>2.3</b>	<b>-2.9</b>
Russian Federation	2.5	1.3	-4.0
Turkey	3.0	0.9	0.5
Poland	5.4	4.5	-3.4
<b>Latin America and the Caribbean</b>	<b>1.9</b>	<b>1.0</b>	<b>-6.9</b>
Brazil	1.8	1.4	-4.5
Mexico	2.2	-0.1	-9.0
Argentina	-2.6	-2.1	-10.6
<b>Middle East and North Africa</b>	<b>0.5</b>	<b>0.1</b>	<b>-5.0</b>
Saudi Arabia	2.4	0.3	-5.4
Iran, Islamic Rep. <sup>3</sup>	-6.0	-6.8	-3.7
Egypt, Arab Rep. <sup>2</sup>	5.3	5.6	3.6
<b>South Asia</b>	<b>6.5</b>	<b>4.4</b>	<b>-6.7</b>
India <sup>3</sup>	6.1	4.2	-9.6
Pakistan <sup>2</sup>	5.5	1.9	-1.5
Bangladesh <sup>2</sup>	7.9	8.2	2.0
<b>Sub-Saharan Africa</b>	<b>2.6</b>	<b>2.4</b>	<b>-3.7</b>
Nigeria	1.9	2.2	-4.1
South Africa	0.8	0.2	-7.8
Angola	-2.0	-0.9	-4.0

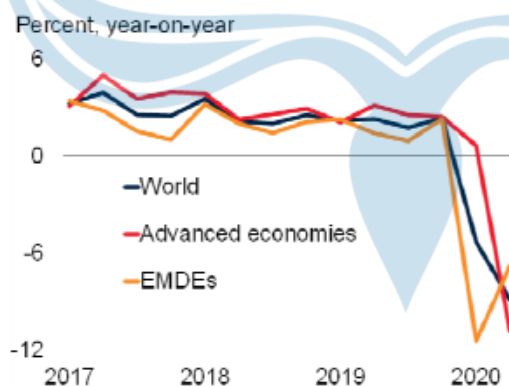
**Gambar 1. 1 Real Gross Domestic Product (GDP)**

Pertumbuhan ekonomi dunia juga terganggu karena adanya pandemi COVID-19 yang terus menyebar dengan cepat yang mengganggu aktivitas perekonomian global. Pada gambar 1.2 menunjukkan pertumbuhan ekonomi dunia berada pada level resesi pada tahun 2020.



**Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Dunia**

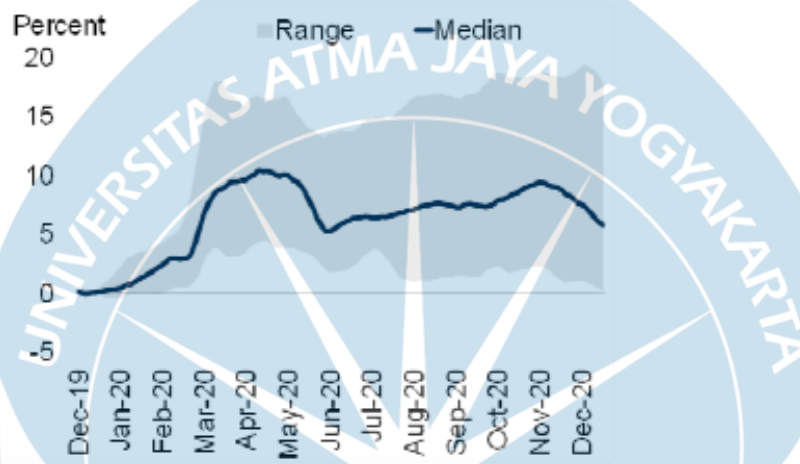
Pandemi COVID-19 juga berdampak pada sektor keuangan. Pertumbuhan investasi di dunia mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2020. Pada gambar 1.3 menunjukkan penurunan investasi yang signifikan mencakup 78 negara yang terdiri dari 36 negara maju dan 42 negara berkembang. Pada tahun 2020 penurunan investasi dunia, investasi negara maju, dan negara berkembang terjadi sampai berada pada level dibawah 0 %.



**Gambar 1.3 Pertumbuhan Investasi Riil**

Depresiasi nilai tukar mata uang terjadi akibat pandemi COVID-19. Menurunnya pendapatan dari ekspor suatu negara menyebabkan kerugian terhadap depresiasi nilai mata uang dan meningkatkan biaya pinjaman

dibeberapa negara. Pada gambar 1.4 menunjukkan depresiasi nilai tukar dengan sampel 23 negara berkembang yang terdiri dari 8 negara importir dan 15 negara eksportir. Pada bulan Maret depresiasi mata uang meningkat sampai pada level kurang lebih 10 persen dan mulai turun pada bulan juni dengan level kurang lebih 5 persen.



**Gambar 1. 4 Depresiasi Nilai Tukar Mata Uang**

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah jumlah kasus positif COVID-19 berpengaruh terhadap nilai tukar mata uang Lira Turki (TRY) per U.S. dolar (USD)?
2. Apakah jumlah kasus positif COVID-19 berpengaruh terhadap nilai tukar mata uang Rupee India (INR) per U.S. dolar (USD)?
3. Apakah jumlah kasus positif COVID-19 berpengaruh terhadap nilai tukar mata uang Real Brazil (BRL) per U.S. dolar (USD)?

4. Apakah jumlah kasus positif COVID-19 berpengaruh terhadap nilai tukar mata uang Rupiah Indonesia (IDR) per U.S. dolar (USD)?

### 1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari hal-hal yang menyimpang dari tujuan penelitian, maka peneliti menentukan batas permasalahan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kasus positif COVID-19 yang diambil dari *website worldmeters*. Data yang diambil dalam bentuk data harian mulai dari 1 Maret 2020 sampai 31 Maret 2021.
2. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai tukar mata uang Turki yaitu Lira Turki (TRY), nilai tukar mata uang India yaitu Rupee India (INR), nilai tukar mata uang Brazil yaitu Real Brazil (BRL), dan nilai tukar mata uang Indonesia yaitu Rupiah Indonesia (IDR) dengan menggunakan mata uang U.S. dolar sebagai mata uang acuan, yang diambil dari *website pacific exchange rate service* dengan menggunakan data *closing price* (harga penutupan) harian nilai tukar mata uang mulai dari 2 Maret 2020 sampai 1 April 2021.

### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kasus positif COVID-19 terhadap nilai mata uang Lira Turki (TRY).

2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kasus positif COVID-19 terhadap nilai mata uang Rupee India (INR).
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kasus positif COVID-19 terhadap nilai mata uang Real Brazil (BRL).
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kasus positif COVID-19 terhadap nilai mata uang Rupiah Indonesia (IDR).

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai nilai mata uang yang terkena dampak dari pandemi COVID-19 dan dapat memberikan sarana untuk menjadi bahan pengembangan ilmu dari penelitian yang lain.

2. **Manfaat bagi Pemerintah**

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi pemerintah dalam memberikan informasi mengenai pengaruh jumlah kasus positif COVID-19 terhadap nilai tukar mata uang negara Turki, India, Brazil, dan terutama Indonesia.

### 3. Manfaat bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pengetahuan kepada pembaca mengenai nilai mata uang negara yang mengalami penurunan akibat terkena dampak dari pandemi COVID-19.

## 1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran dalam penulisan proposal ini maka diperlukan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Dalam Bab ini, peneliti membahas tentang latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Dalam bab ini, peneliti membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Bab ini juga menjelaskan penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dari penelitian ini, dan kerangka teoritis.

### **BAB III Metode Penelitian**

Dalam bab ini, peneliti membahas mengenai variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.



#### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam bab ini membahas tentang hasil analisis data serta pembahasan hasil analisis.

#### **BAB V Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

